

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Permintaan protein hewani di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani dalam memenuhi kebutuhan gizi. Pentingnya protein hewani diakibatkan karena kandungan asam amino yang ada mendekati susunan asam amino yang dibutuhkan oleh tubuh manusia, sehingga akan lebih mudah dicerna dan lebih efisien dalam pemanfaatannya (Bahri dkk., 2005). Faktor yang sering menjadi hambatan produksi ayam broiler adalah mahalanya harga pakan. Biaya pakan ini merupakan komponen biaya terbesar dan mencapai 60-70% dari total biaya produksi (Rasyaf, 2004).

Peran unggas dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani sangat penting, selain dari ternak lain. Sumber protein yang sangat ekonomis saat ini adalah ayam broiler, karena pertumbuhannya yang tergolong cepat dibandingkan unggas lainnya. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam broiler antara lain adalah perkandangan, pemilihan bibit, manajemen pakan serta pencegahan dan pengobatan penyakit. Selain itu lokasi pemeliharaan merupakan salah satu penentu keberhasilan peternakan ayam, karena apabila lokasi pemeliharaan tidak sesuai dengan kondisi fisiologi ayam maka hal ini menimbulkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan produksi pada ayam ras pedaging (Saragih, 2000).

Di Indonesia pada umumnya ada 3 jenis kandang yang digunakan yaitu *open house*, *semi close house* dan *close house*. Kebanyakan di Indonesia menggunakan

kandang terbuka karena biaya pembuatan kandang lebih murah. Sistem kandang terbuka merupakan sistem kandang terbuka yang dapat menimbulkan respon yang kurang baik ketika kondisi cuaca yang tidak mendukung. Pada kondisi temperatur dan kelembaban kandang yang tidak mendukung dapat mengakibatkan menurunnya produksi dan tingkat kematian tinggi. Kandang tertutup merupakan salah satu inovasi teknologi untuk menghadapi perubahan cuaca yang cukup ekstrim, sehingga diharapkan dapat meminimalisir pengaruh buruk dari kondisi lingkungan atau perubahan iklim di luar kandang

Secara keseluruhan ayam broiler dipelihara menggunakan kandang tertutup (*close house*). Keunggulan lain dari kandang tertutup dibandingkan kandang terbuka adalah memiliki kapasitas atau populasi yang jauh lebih besar, ayam lebih terlindungi dari pengaruh luar lingkungan/serangan fisik, cuaca dan wabah penyakit, terlindungi dari kontaminasi, kandang tertutup ini juga dapat memudahkan peternak dalam mengontrol kecepatan angin didalam kandang sehingga ayam akan merasa aman. Kelemahan dari kandang tertutup adalah membutuhkan investasi dan beban operasional. Keunggulan dari kandang terbuka (*open house*) biaya pengoperasian lebih murah untuk membangun kandang, dan untuk memaksimalkan fungsi ventilasi karena intensitas angin relative cukup tinggi dan juga untuk memaksimalkan intensitas yang tinggi. Kelemahan kandang terbuka adalah kandang yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas kelembaban udara dan angin, terutama di Indonesia dengan iklim yang tropis yang terkadang perubahan cuacanya sangat ekstrim. Di daerah dataran rendah suhu sangat tinggi dan angin



cukup kencang. Sementara itu di dataran tinggi suhu sangat dingin disertai dengan kelembaban tinggi (Tamalludin, 2012).

Ayam Pedaging memberikan kontribusi yang besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani penduduk Indonesia, karena produksi ayam broiler yang relatif cepat dan mudah ditemukan di pasaran, serta biaya yang relatif murah dibandingkan dengan sumber protein lainnya. Setiap tahunnya populasi ayam ras pedaging atau broiler mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 produksi daging ayam broiler sebesar 1.344.191.104 ekor, mengalami pertumbuhan hingga tahun 2017 sebesar 1.698.368.741 ekor. Hasil rata-rata 5 tahun terakhir, populasi ayam broiler setiap tahunnya meningkat sebesar 90.793.344,8 ekor per tahun (BPS (2016).

Ayam pedaging selalu menjadi prioritas utama bagi pemasok sumber protein hewani, dimana ayam pedaging memiliki khasiat yang bermanfaat bagi peternak dan konsumen. Kebaikan yang dimiliki 1 ekor ayam adalah daging yang empuk, kulit licin dan lunak, tulang dada belum membentuk tulang keras, ukuran tubuh besar, bentuk dada yang lebar dan besar, efisiensi terhadap pakan cukup tinggi dan pada sebagian pakan yang diolah menjadi daging dalam jumlah banyak, tumbuh atau bertambah berat sangat pesat pada umur 5-6 minggu, ayam sudah dapat mencapai berat ± 2 kg. Ayam broiler biasanya dipasarkan dalam bentuk karkas. Karkas adalah bagian tubuh ayam setelah dilakukan proses penyembelihan secara halal, pengeluaran darah, pencabutan bulu dan pengeluaran jeroan, tanpa kepala, leher, dan kaki (BSN, 2009).



Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu sentra peternakan di Sumatera Barat. Di Kabupaten Lima Puluh Kota jumlah ayam pedaging mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 mencapai 4.683.335 kg, dan mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu 3.636.655 kg dan pada tahun 2015 dengan jumlah 3.654.839 kg dan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan kembali yaitu dari 5.922.690 kg menjadi 7.556.247 kg (Badan Pusat Statistik, 2017). Peternak ayam pedaging di Kabupaten Lima Puluh Kota sering bekerjasama dengan perusahaan mitra untuk membantu permodalan bagi peternak. PT. Karya Semangat Mandiri merupakan salah satu perusahaan mitra broiler di kabupaten Lima Puluh Kota. PT Karya Semangat Mandiri merupakan anak perusahaan dari PT. Charoen Pokphand Indonesia cukup dikenal di kalangan peternak, terlihat dari banyaknya peternak PT. Karya Semangat Mandiri tersebar di berbagai daerah, salah satunya di Nagari Sikabukabu Tanjuang Haro Padang Panjang, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Karkas Broiler CP 707 pada Kandang Tertutup dan Kandang Terbuka di Kabupaten Lima Puluh Kota (Studi kasus di Peternakan Plasma Rahmi Putri dan Biang Paras)”**.



1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan karkas broiler CP 707 meliputi bobot hidup, bobot bagian-bagian karkas (dada, paha, dan sayap), serta bobot dan persentase lemak abdominal. pada kandang tertutup dan kandang terbuka di Peternakan Rahmi Putri dan Biang Paras di Kabupaten Lima Puluh Kota?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan karkas broiler CP 707 pada kandang tertutup dan kandang terbuka di peternakan plasma Rahmi Putri dan Biang Paras di Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah peternak dapat mengetahui perbandingan karkas broiler CP 707 yang dipelihara dikandang sistem tertutup dan sistem terbuka untuk dapat dijadikan tolak ukur pemeliharaan ayam broiler kedepannya.

1.4. Hipotesis

Hipotesis Alternatif (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah rata-rata pertambahan bobot hidup, bobot dan persentase karkas, bobot bagian-bagian karkas, serta bobot dan persentase lemak abdominal ayam broiler CP 707 yang dipelihara dengan sistem pemeliharaan pada kandang tertutup lebih besar ($>$) dari pada dipelihara dengan sistem pemeliharaan kandang terbuka.

